

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN DARING**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

NURIL ARGA RASYIDA

F 100 170 089

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :


NURIL ARG A RASYIDA

F 100 170 089

Telah diperiksa dan distujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si
NIK.NIDN: 689/0625056702

HALAMAN PENGESAHAN




HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

OLEH :

NURIL ARGHA RASYIDA
F 100 1700 89

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 18 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Setiyo Purwanto, S.Psi, M.Psi ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Gita Aulia Nurani, S.Psi, M.Psi ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Taufik, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIK/NIDN. 799/0629037

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 22 November 2022



NURIL ARGHA RASYIDA
F 100 1700 89

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Abstrak

Penggunaan media daring menjadi salah satu solusi agar aktivitas belajar mengajar antara guru dan murid dapat tetap terlaksana, meskipun dalam pelaksanaannya media daring tidak jarang terjadi masalah. Keputusan untuk beralih ke media pembelajaran daring akan berpengaruh pada interaksi yang kondusif antara guru dan murid, apabila metode yang digunakan kurang sesuai akan membuat siswa kurang tertarik, dan bosan, dampaknya siswa menjadi malas, pasif, dan kurang berminat dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Hipotesis penelitian yaitu: (1) terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar, (2) terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar, (3) terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. Sampel sebanyak 100 siswa ditentukan secara *Purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan Skala Motivasi Belajar, Skala Konsep diri, dan Skala Dukungan Keluarga. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi berganda mendapatkan hasil $(F) = 134.999$ dengan nilai $sig.p < 0.01$, nilai $(r) = 0.847$ ($r > 0$), dengan nilai $Sig. (1-tailed) p < 0.01$, dan nilai $(r) = 0.652$ ($r > 0$), dengan nilai $Sig. (1-tailed) p < 0.01$. menunjukkan terdapat hubungan positif sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar, menunjukkan hubungan positif sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar, dan menunjukkan hubungan positif sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar.

Kata Kunci : dukungan keluarga, motivasi belajar, konsep diri

Abstract

Use of online media is one solution so that teaching and learning activities between teachers and students can continue to be carried out, although in its implementation online media are not uncommon problems. The decision to switch to online learning media will affect the conducive interaction between teachers and students, if the method used is not suitable it will make students less interested and bored, the impact is that students become lazy, passive, and less interested in learning. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and family support on students' learning motivation. The research hypotheses are: (1) there is a relationship between self-concept and family support with learning motivation, (2) there is a positive relationship between self-concept and learning motivation, (3) there is a positive relationship between family support and learning motivation. This research uses correlational quantitative method. The research population was students of SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. A sample of 100 students was determined by

purposive sampling. The data collection tool uses the Learning Motivation Scale, the Self-Concept Scale, and the Family Support Scale. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of multiple regression analysis get the results $(F) = 134.999$ with a $sig.p < 0.01$, value $(r) = 0.847$ ($r > 0$), with a value of *Sig. (1-tailed)* $p < 0.01$, and the value $(r) = 0.652$ ($r > 0$), with a value of *Sig. (1-tailed)* $p < 0.01$. indicates that there is a very significant positive relationship between self-concept and family support with learning motivation, shows a very significant positive relationship between self-concept and learning motivation, and shows a very significant positive relationship between family support and learning motivation.

Keywords : family support, learning motivation, self-concept

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menanggulangi penyebaran Covid-19, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di berbagai daerah dengan tingkat persebaran Covid-19 yang tinggi sebagai upaya memperlambat persebaran Covid-19. Hal ini terkait juga dengan berlangsungnya aktivitas proses belajar mengajar yang mulai dilakukan dari rumah masing-masing tidak lagi dilingkungan sekolah formal.

Berdasarkan surat edaran Kementrian dan Pendidikan nomor. 15 tahun 2020, terkait pedoman pembelajaran Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran menyebutkan tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan hak peserta didik terpenuhi untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua (Kemendikbud, 2020).

Peneliti melakukan survei awal kepada 79 siswa Sekolah Menengah Pertama Progam Khusus Muhammadiyah Al-Kautsar Kartsura, terkait kesulitan dan hambatan yang dialami ketika pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 menunjukkan hasil, 26 siswa mengeluh kesulitan memahami materi yang disampaikan dengan media daring, 24 siswa mengeluh terkait masalah teknis seperti jaringan internet, kuota internet, dan pengoperasian *gadget*, 15 siswa

mengeluh kesulitan berkonsentrasi saat belajar, 3 siswa merasa butuh pendampingan orangtua, dan 7 siswa yang tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Keputusan untuk beralih ke media pembelajaran daring akan berpengaruh pada interaksi yang kondusif antara guru dan murid, apabila metode yang digunakan kurang sesuai akan membuat siswa kurang tertarik, dan bosan, dampaknya siswa menjadi malas, pasif, dan kurang berminat dalam belajar (Saragih, Silitonga, Sinaga, & Misluka, 2021).

Hasil survei yang dilakukan peneliti terkait tingkat minat belajar selama pembelajaran daring kepada 76 siswa SMP PK Muhammadiyah Al-Kaustar Kartosura, menunjukkan hasil siswa yang tidak memiliki minat ada 6 orang, siswa yang kurang memiliki minat ada 32 orang, siswa yang cukup memiliki minat ada 31 orang, dan siswa yang memiliki minat tinggi ada 7 orang. Salah satu faktor dari motivasi belajar adalah minat belajar siswa (Lukita & Sudibjo, 2021). Minat belajar siswa yang rendah dapat berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Pembelajaran daring cukup membantu menjaga agar siswa tetap sehat selama masa pandemi COVID-19, tetapi kondisi belajar daring tetap tidak seefektif pembelajaran tatap muka banyaknya kendala yang terjadi mungkin berdampak terhadap menurunnya motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Nurfallah & Pradipta (2021), dengan judul "*Motivasi Belajar Matematika Siswa Menengah selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*", dengan subjek siswa SMP di kota Bekasi sejumlah 415 orang siswa, menunjukkan hasil motivasi belajar siswa pada kategori tinggi sebesar 13%, kategori sedang sebesar 70%, kategori rendah sebesar 17%.

Dorongan dan motivasi dari orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga berpengaruh besar bagi keberhasilan belajar anak (Wahidin, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Emerelda dan Kristiana (2017), menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Lukita & Sudibjo (2021), tentang "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Era Pandemi COVID-19*"

yang disimpulkan bahwa dukungan keluarga sebagai variabel paling berpengaruh pada motivasi belajar.

Pemberian semangat, dorongan, nasehat, dan pengornanan dalam satu kondisi sulit kepada individu atau kelompok yang memiliki ikatan pernikahan atau ikatan hubungan darah secara langsung termasuk ayah, ibu, dan anak juga termasuk dalam dukungan keluarga (Mirza, 2017). Faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar selain dukungan keluarga adalah konsep diri (Djaali, 2008) . Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Sinarsi (2020), kepada 70 siswa SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat, Kabupaten Lankat, Sumatra Utara, bahwa konsep diri berkorelasi positif signifikan dengan motivasi belajar, sehingga semakin tinggi konsep diri semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa maka motivasi belajar siswa semakin terpenuhi.

Motivasi belajar merupakan proses pemberian arah dan semangat sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dan sikap gigih pada siswa-siswi yang sedang belajar disebabkan dorongan internal dan eksternal, perilaku yang memiliki motivasi akan terarah, bertahan lama, penuh energi dan menjadi pendorong kelangsungan kegiatan belajar sehingga dapat tercapai tujuan individu (Santrock, 2007; Uno, 2017; Sardiman, 2018).

Terdapat enam aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2014), yaitu: (1) *Self determination*, yaitu kemampuan individu menentukan tujuan dirinya terkait yang ingin dilakukannya atau tujuan yang telah dimilikinya. (2) *Minat*, yaitu kecenderungan individu untuk mengetahui dan menguasai suatu potensi yang ada dalam dirinya. (3) *pengalaman dan aliran optimal*, yaitu kesempatan untuk memperoleh sesuatu yang dicari individu dengan tetap menyesuaikan kemampuan individu tersebut. (4) *keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri*, adalah usaha yang dilakukan berdasarkan keahlian individu untuk mendapatkan sesuatu sesuai harapan individu. (5) *Punishment*, resiko yang akan didapatkan individu apabila tidak melakukan suatu pekerjaan. (6) *Reward*, adalah suatu penghargaan yang dapat memicu individu agar bertindak melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas.

Konsep diri adalah keyakinan, perasaan, evaluasi, dan penilaian yang dilakukan individu itu sendiri, mengenai dirinya yang terkait dengan psikis, emosional, sosial, dan akademis. (Deaux, Dane, & Wrighsman, 1993; Chaplin, 2004; Hurlock, 1996). Terdapat dua aspek konsep diri menurut Hurlock (2013), yaitu; (1) Citra fisik, biasanya berkaitan penampilan fisik, daya tarik, bagian tubuh, dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelaminnya dengan bagaimana tampak dimata orang lain; (2) Citra Psikologis, didasarkan atas perasaan, pikiran, dan emosi, citra ini terdiri dari kualitas kemampuan seseorang beradaptasi dengan hidup, dan sifat-sifat diri seperti keberanian, kejujuran dan kemandirian.

Faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Jalaludin Rakhmat (2007) terdiri dari dua faktor yaitu ; (1) Orang lain, seseorang yang dihormati, diterima dan disenangi keadaanya dirinya oleh orang lain cenderung dapat menerima dan menghormati dirinya sendiri. (2) Kelompok rujukan, merupakan suatu kelompok atau komunitas yang memiliki norma tertulis dan tidak tertulis, sehingga individu yang terkait kelompok tersebut akan berupaya menyesuaikan setiap perilakunya dengan norma kelompok tersebut.

Dukungan keluarga adalah kehadiran keluarga dalam pendampingan dan memberikan dukungan instrumental, moral, informatif, emosional maupun penilaian kepada anggota keluarga lainnya sehingga dapat saling membantu dan melengkapi kebutuhan satu sama lain (Featherstone, 2003; Setiadi, 2008; Dolan Canavan, Pinkerton, 2006). Terdapat empat aspek dukungan keluarga, yaitu: (1) Dukungan Emosional, keluarga menunjukkan bentuk kasih sayang, kepedulian, dan perhatian kepada anak; (2) Dukungan Penghargaan, berupa apresiasi positif, sehingga memberikan dampak suntikan semangat untuk terus maju dan meningkatkan kepercayaan diri anak; (3) Dukungan Konkret/Instrumental, berupa pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan, seperti kebutuhan materi, pendidikan, termasuk kehadiran keluarga untuk berdialog/komunikasi; (4) Dukungan Nasihat atau informatif, berupa peringatan, saran atau masukan kepada anak yang sesuai dengan pengalaman orang tua atau anggota keluarga lainnya, menurut Bandura (1986) individu yang diberikan nasihat, saran, bimbingan akan lebih mampu meningkatkan kemampuannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan

sehingga mampu mendorong seseorang untuk menunjukkan prestasi terbaiknya (Friedman, 2010; Dolan Canavan, Pinkerton, 2006). Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: Faktor Internal, meliputi tahap perkembangan, pendidikan, emosi, dan spiritual; Faktor Eksternal, meliputi hubungan yang terjadi di dalam keluarga, sosial, ekonomi, dan latar belakang kebudayaan (Setiadi, 2008).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa khususnya siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta?”. “Apakah ada hubungan antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa khususnya siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta?”. “Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa khususnya siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh di masa covid-19, khususnya siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta, untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh di masa covid-19, khususnya siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta dan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh di masa covid-19, khususnya siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terdiri dari dua hal; 1. Manfaat praktis penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta dalam menghadapi dan menyikapi kondisi pembelajaran jarak jauh selama masa apandemi. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema motivasi belajar, konsep diri, dan dukungan keluarga. 2. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan menyangkut motivasi belajar, konsep diri dan dukungan keluarga. Hipotesis dari penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa, (2) terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa, (3) terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan konsep diri, dan satu variabel tergantung yaitu motivasi belajar, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasional. Berdasarkan informasi yang didapat SMP 1 Muhammadiyah Surakarta bahwa jumlah kelas 7 dan 8 berjumlah 249 yang terdiri dari 102 siswa kelas 7 dan 147 kelas 8, menurut Arikunto (2010) menyatakan apabila total populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 20%-25% atau lebih, dalam penelitian ini peneliti mengambil 40% dari total populasi 249 siswa, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 siswa yang terdiri dari 44 siswa kelas 7 dan 56 siswa kelas 8. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling* dengan karakteristik responden sebagai berikut; merupakan siswa dan siswi SMP 1 Muhammadiyah Surakarta yang saat ini sedang duduk di bangku kelas 7 dan 8. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, proses pengambilan data dilakukan menggunakan *Google form* yang disebarakan dengan membagikan *Google form* kepada setiap wali kelas 7 dan wali kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, melalui grup kelas yang ada di aplikasi *Whatsapp* siswa dapat mengakses dan mengisi *Google form*, pengambilan data dilakukan mulai tanggal 24-30 mei 2022, alat ukur yang digunakan yaitu skala dukungan keluarga, skala konsep diri, dan skala motivasi belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi linieritas pada *Anova Table* di bagian *linearity* pada variabel motivasi belajar dengan konsep diri diperoleh nilai $(F) = 234.690$ dengan *linearity sig* sebesar 0.000 ($p < 0,05$) yang artinya memiliki hubungan linier dan pada variabel motivasi belajar dengan dukungan keluarga diperoleh nilai $(F) = 96.306$ dengan *linearity sig* sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang artinya memiliki hubungan linier.

Selesai melakukan uji asumsi, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirancang oleh peneliti. Hipotesis dapat

dikatakan diterima apabila nilai *Sig.* < 0.05, dalam hal ini apabila hipotesis diterima berarti ada hubungan antar variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Linier Berganda

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19456.71	2	9728.356	134.999	.000 ^b

Dilihat dari tabel *Anova* tersebut pada bagian *Sig 1-Tailed* dapat diketahui bahwa ada hubungan sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai (F) = 134.999 dengan nilai *Sig.* $p < 0.01$.

Hasil hipotesis minor dapat dikatakan diterima apabila nilai *Sig.(1-Tailed)* $p < 0.05$. Hasil uji hipotesis minor dapat dilihat pada dibawah berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Minor

		Motivasi Belajar	Konsep Diri	Dukungan Keluarga
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	0.847	0.652
	Konsep Diri	0.847	1.000	0.650
	Dukungan Keluarga	0.652	0.650	1.000
Sig.(1 – tailed)	Motivasi Belajar	.	0.000	0,000
	Konsep Diri	0.000	.	0,000
	Dukungan Keluarga	0.000	0.000	.
N	Motivasi Belajar	100	100	100
	Konsep Diri	100	100	100
	Dukungan Keluarga	100	100	100

Ber dasar tabel tersebut dapat dilihat bahwa kedua hipotesis minor ada hubungan, yaitu pada variabel konsep diri dengan variabel motivasi belajar dan variabel dukungan keluarga dengan variabel motivasi belajar. Adanya hubungan karena kedua hipotesis minor tersebut memperoleh nilai *Sig. (1-tailed)* $p < 0.01$ sehingga kedua hipotesis minor tersebut berpengaruh sangat signifikan.

Hubungan berpengaruh positif atau negative pada kedua hipotesis tersebut dapat dilihat dari tabel *Correlations* pada bagian *Pearson Correlation* sebagai berikut. Dilihat dari tabel di atas apabila tandanya negatif, yang artinya variabel X naik maka variabel Y naik sehingga berlawanan arah. Apabila tandanya positif, artinya variabel X naik dan variabel Y juga ikut naik atau satu arah. Tabel tersebut diketahui bahwa kedua hipotesis minor sama-sama berpengaruh positif. Adanya

hubungan positif tersebut dapat dilihat hipotesis minor pertama, yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar nilai $(r) = 0.847$ ($r > 0$) dan *Sig. (1-tailed)* $p < 0.01$ yang menandakan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar. Pada hipotesis kedua, yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar dengan memperoleh nilai $(r) = 0.652$ ($r > 0$) dan *Sig. (1-tailed)* $p < 0.01$ yang menandakan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar.

Tabel 3. Hubungan Positif atau Negatif

	Variabel	Motivasi Belajar
Pearson Correlations	Konsep Diri	0.847
	Dukungan Keluarga	0.652

Dilihat dari tabel di atas apabila tandanya negatif, yang artinya variabel X naik maka variabel Y naik sehingga berlawanan arah. Apabila tandanya positif, artinya variabel X naik dan variabel Y juga ikut naik atau satu arah. Tabel tersebut diketahui bahwa kedua hipotesis minor sama-sama berpengaruh positif. Adanya hubungan positif tersebut dapat dilihat hipotesis minor pertama, yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar nilai $(r) = 0.847$ ($r > 0$) dan *Sig. (1-tailed)* $p < 0.01$ yang menandakan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar. Pada hipotesis kedua, yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar dengan memperoleh nilai $(r) = 0.652$ ($r > 0$) dan *Sig. (1-tailed)* $p < 0.01$ yang menandakan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar

Pengaruh seberapa besar hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir dapat dilihat dari tabel dibawah berikut :

Tabel 4. Sumbangan Efektif Variabel Bebas dan Variabel Tergantung

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate

			Square	
1	.858	.736	.730	8.489

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir, dari koefisien $R^2 = 0.736$ dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung pada penelitian ini sebesar 73.6%, dengan rincian sumbangan efektif Variabel Konsep diri dengan Variabel Pengambilan keputusan karir sebesar 62,1% dan Variabel dukungan keluarga dengan Variabel Pengambilan Keputusan Karir sebesar 11%, dan 26% disumbangkan oleh variabel lain.

Hasil analisis, data dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pada Variabel motivasi belajar diketahui bahwa hasil rerata empirik (RE) = 117,05 dan rerata hipotetik (RH) = 102,5 yang berarti siswa SMP 1 Surakarta memiliki motivasi belajar yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Kategorisasi Motivasi Belajar

Skor Interval	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi ($\sum N$)	Prosentase (%)
41 $\leq X \leq 65.6$	Sangat Rendah			0	0%
65.6 $< X \leq 90.2$	Rendah			6	6%
90.2 $< X \leq 114.8$	Sedang	102,5		38	38%
114.8 $< X \leq 139.4$	Tinggi		117,05	48	48%
139.4 $< X \leq 164$	Sangat Tinggi			8	8%
	Jumlah			100	100%

Berdasar tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 6 atau setara dengan 6% siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah, 38 atau setara dengan 38% siswa yang memiliki motivasi belajar tergolong sedang, 48 atau setara dengan 48% siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi dan terdapat 8 atau setara dengan 8% siswa memiliki motivasi belajar tergolong sangat tinggi.

Diketahui pada Variabel Konsep Diri bahwa rerata hipotetik (RH) = 90 dan rerata empirik (RE) = 102.85 yang berarti dukungan keluarga yang diterima

mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 6. Kategorisasi Konsep Diri

Skor Interval	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empiri (RE)	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)
36 $\leq X \leq 57.6$	Sangat Rendah			0	0 %
56 $< X \leq 79.2$	Rendah			4	4%
79.2 $< X \leq 100.8$	Sedang	90		44	44%
100.8 $< X \leq 122.4$	Tinggi		102.85	40	40%
122.4 $< X \leq 144$	Sangat Tinggi			12	12 %
Jumlah				100	100 %

Berdasar tabel tersebut dapat diketahui bahwa, terdapat 4 atau setara dengan 4% siswa yang memiliki konsep diri tergolong rendah, terdapat 44 atau setara dengan 44% siswa yang memiliki konsep diri tergolong sedang, terdapat 40 atau setara dengan 40% siswa yang memiliki konsep diri tergolong tinggi, dan terdapat 12 atau setara dengan 12% siswa yang memiliki konsep diri tergolong sangat tinggi.

Diketahui pada Variabel Dukungan Keluarga bahwa rerata hipotetik (RH) = 87.5 dan rerata empirik (RE) = 111,12 yang berarti dukungan keluarga yang diterima mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Dukungan Keluarga

Skor Interval	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)
35 $\leq X \leq 56$	Sangat Rendah			1	1 %
68,4 $< X \leq 77$	Rendah			2	2 %
98,8 $< X \leq 98$	Sedang	87.5		19	19 %
129,2 $< X \leq 119$	Tinggi		111.12	42	42%
159,6 $< X \leq 140$	Sangat Tinggi			36	36 %
Jumlah				100	100 %

Berdasar tabel tersebut dapat diketahui bahwa, terdapat 1 atau setara dengan 1% siswa yang mendapat dukungan keluarga tergolong sangat rendah, terdapat 2 atau setara dengan 2% siswa yang mendapat dukungan keluarga tergolong rendah, terdapat 19 atau setara dengan 19 siswa yang mendapat dukungan keluarga tergolong sedang, terdapat 42 atau setara dengan 42% siswa yang mendapat dukungan keluarga tergolong tinggi, dan terdapat 36 atau setara dengan 36% siswa yang mendapat dukungan keluarga tergolong sangat tinggi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan Motivasi belajar siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan hipotesis mayor diterima, hal ini dapat dilihat dari nilai $(F) = 134.999$ dengan $Sig.p = 0.000$ ($p < 0.01$) yang menunjukkan terdapat hubungan sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri dan dukungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Pada variabel motivasi belajar diketahui hasil rerata empirik (RE) = 117.05 dan rerata hipotetik (RH) = 102.5 yang berarti motivasi belajar yang dimiliki siswa SMP 1 Surakarta termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 8. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Total
Rendah	7	1	2	3	6 (6 %)
	8	2	1	3	
Sedang	7	5	12	17	38 (38 %)
	8	12	9	21	
Tinggi	7	6	15	21	48 (48 %)
	8	15	12	27	
Sangat Tinggi	7	3	2	5	8 (8 %)
	8	1	2	3	

Berdasar hasil di atas, pada bagian siswa kelas 7 terdapat 3 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, 17 siswa memiliki motivasi belajar yang sedang, 21 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 5 siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Pada bagian siswa kelas 8, terdapat 3 siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang, terdapat 21 siswa memiliki motivasi belajar yang sedang, terdapat 27 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan terdapat 3 siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Hasil di atas

menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 56% siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta memiliki motivasi belajar yang baik, 38% siswa masuk dalam kategori sedang dan 6% lainnya masih belum memiliki motivasi belajar yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama, yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar yang dapat dilihat perolehan nilai koefisien korelasi (r) = 0.847 dan *Sig. (1-tailed)* $p < 0.01$. Hasil tersebut menandakan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan positif terhadap motivasi belajar siswa, semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa maka akan berpengaruh pada semakin tinggi motivasi belajar dalam diri siswa (Nursanti & Sugiarti, 2022).

Pada hipotesis minor kedua, yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar yang dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi (r) = 0.652 dan *Sig. (1-tailed)* $p < 0.01$. Hasil tersebut menandakan adanya hubungan positif sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar (Nuraini, Mubina, & Sadijah, 2022). Sumbangan efektif konsep diri dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar adalah sebesar *R Square* = 0.736, yang artinya konsep diri dan dukungan keluarga sebagai variabel yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai variabel tergantung sebesar 73.6%, dengan rincian sumbangan efektif variabel konsep diri dengan motivasi belajar sebesar 62,1% dan sumbangan efektif variabel dukungan keluarga sebesar 11% dan 26% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar. Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri dan dukungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar pada siswa menengah pertama selama proses pembelajaran daring. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar yang sangat signifikan. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar

siswa dan sebaliknya. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar yang sangat signifikan. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa dan sebaliknya.

Saran dalam penelitian diantaranya; (1) Bagi siswa diharapkan untuk tetap menjaga motivasi belajarnya selama pembelajaran daring berlangsung, dengan cara bekerjasama antara ketua kelas dengan anggota kelas agar saling membantu dan mengingatkan apabila ada tugas atau pelajaran yang masih belum mengerti. Hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakar, 38% siswa masuk dalam kategori sedang dan 6% lainnya masih belum memiliki motivasi belajar yang baik. (2) Bagi orang tua diharapkan untuk mempertahankan dukungan yang telah diberikan kepada anak dalam menghadapi pembelajaran daring selama pandemi. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk lebih memperluas data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat menjadi evaluasi bagi penelitian selanjutnya yaitu pengambilan data terkait proses pembelajaran daring siswa dilakukan ketika pembelajaran daring sudah tidak sepenuhnya dilakukan secara daring meskipun proses belajar mengajar masih menggunakan sistem bergilir.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2. I. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Akmalia, R. U. (2021). Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa SMP Terhadap Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2285-2293.
- Amna, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2*, 93-196.
- Andriasari, F. .. (2015). Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, 487-491.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1986). *A social cognitive theory: Social foundation of thought and action*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Devi, S. P., Suniasih, W. N., & Abadi, S. G. (2020). Motivasi Belajar Ditinjau dari Status Pekerjaan Ibu. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 38-50.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dolan, P., Canavan, J., & Pinkerton, J. (2006). *Family Support as Reflective Practice*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 154-159.
- Everall, R. D. (2006). Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counseling & Development*, 84(4), 461-470.
- Featherstone, B. (2003). *Family Life and Family Support*. New York: Palgrave Macmilan.
- Filgona, J., J. S., Gwani, D. M., & Okoronka, O. ., (2020). Motivatoon in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 15-37.
- Fitts, H. W. (1971). *The Self Concept and Psychopathology*. California: Western psychological Service.
- Friedman, M. B. (2010). *Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja . *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, 137-144.
- Hurlock, E. (. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2005). *perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Karunia, W., Simamora, S. S., & Adam, D. H. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kleas X SMA Muhammadiyah 10 Rantaurapat . *Jomas*, 36-44.
- Kemendikbud. (2020, Mei Jum'at). *Siaran Pers*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan kebudayaan :

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

- Klapp, A. (2018). Does academic and social self-concept and motivation explain the effect of grading on students' achievement? *Eur J Psychol Educ* , 355-376.
- Kyzar, K. B.-4. (2012). *The Relationship of Family Support to Family Outcomes : A Synthesis of Key Findings From Research on Severe Disability*.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Selama Siswa Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 145-161.
- Mangestuti, R. &. (2017). Pengembangan Spiritualitas Remaja : Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga dalam Pengembangan Spritual. *Psikoislamika*, 31-3.
- Mirza, R. (2017). Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Miletus. *Jurnal Jumantik Vol. 2 no.2*, 12-30.
- Ntelok, Z. R., Nantung, Y. D., & Tapung, M. M. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar di Rumah. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 6-13.
- Nuraini, Mubina, N., & Sadijah, N. A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Tunas Dharma Karawang dalam Pembelajaran Daring Dimasa Covid- 19. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 48-54.
- Nursanti, I. T., & Sugiarti, L. R. (2022). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo. *Jurnal Psikologi Konseling Vol. 20 No. 1*, 1327-1334.
- Prasetyo, B. K., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-9.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi komunikasi* . Bandung: PT.Remaja Posdakarya.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Di Progam Studi Ners Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan

Universitas Sari Mutiara Indonesia . *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*,
Vol. 7, No. 1, 73-77.

Sarwono, W. S., & Meinarno, A. E. (2009). *Psikologi Sosial* . Jakarta: Salemba Humanika .

Setiadi. (2008). *Konsep dan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sinarsi. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Panca Abdi Bangsaku (PABAKU) Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Psychomutiara, Vol 3 No 1, 1-8.*

Syaifudin, A. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pelajar pustaka.

Uno, B. H. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar . *Pancar, 232-245.*

Wardah, R., & Farisia, H. (2021). Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19: Implementasinya pada Sekolah Menengah Pertama . *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 , 2008-2017.*

Widiarti, W. P. (2017). Konsep diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan pada Siswa SMP se-kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1, 135-148.*